

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pembangunan di setiap negara. Suatu negara dikatakan maju atau tidak, salah satunya juga dapat dilihat dari seberapa tinggi kualitas pendidikan yang ada di negara tersebut. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara.¹ Setiap negara tentu memiliki sistem pendidikan serta fungsi dan tujuannya, begitu pula Indonesia. Berdasarkan UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab II pasal 3 bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional tersebut kita ketahui bahwa salah satu hasil (*output*) yang diharapkan dari sebuah proses pendidikan ialah agar para peserta didik menjadi manusia kreatif. Karena tidak dapat dipungkiri, untuk mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju, maka perkembangannya menuntut lahirnya manusia-manusia yang kreatif, profesional, dan mempunyai kepedulian terhadap masalah-masalah

yang timbul dalam masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan yang diselenggarakan harus mengarahkan anak didik untuk dapat menjadi kreatif.

pendidikan di Indonesia yang masih kurang mendukung berkembangnya kemampuan berpikir kreatif anak khususnya dalam mata pelajaran PPKn. Menurut Bono dalam bukunya Revolusi Berpikir, alasan mengapa kita mengabaikan berpikir kreatif adalah kita meyakini bahwa tidak ada yang bisa kita lakukan terhadap berpikir kreatif. Kita beranggapan bahwa berpikir kreatif adalah bakat yang tidak dimiliki oleh semua orang. Sedangkan menurut Munandar, pendidikan formal di Indonesia menekankan pada pemikiran konvergen. Murid-murid jarang dirangsang untuk melihat suatu masalah dari berbagai macam sudut pandang atau untuk memberikan alternatif-alternatif penyelesaian suatu masalah. Memang dalam kenyatannya, pendidikan yang diselenggarakan disekolah dari masa ke masa cenderung bersifat klasikal-massal, yaitu siswa berada dalam suatu ruangan yang kemampuannya memiliki syarat minimum pada tingkat itu. Siswa-siswa diasumsikan mempunyai minat, kepentingan, kecakapan, dan kecepatan belajar yang sama. Keadaan yang serba seragam sampai sejauh ini masih mendominasi sistem persekolahan kita. Jika sistem pendidikan sekolah tersebut masih tetap dilaksanakan tanpa adanya usaha-usaha untuk memperbaiki sistem tersebut, tentu saja tujuan dari pendidikan nasional yang salah satunya untuk menghasilkan manusia yang kreatif itu tidak akan tercapai. Padahal, di dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab III pasal 4 tentang prinsip penyelenggaraan pendidikan telah dijelaskan bahwa “pendidikan diselenggarakan dengan memberi.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa untuk mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju, maka perkembangannya menuntut lahirnya manusia-manusia yang kreatif, professional, dan mempunyai kepedulian terhadap masalah-masalah yang timbul dalam masyarakat. Manusia tersebut lahir dan terbentuk melalui proses pendidikan yang belajarnya melalui proses pembelajaran, yang di dalamnya terdapat model penyajian materi. Dalam pembelajaran PPKn, kreativitas juga harus dikembangkan melalui proses pembelajaran yang menarik. Kenyataannya, model penyajian materi atau proses belajar PPKn masa kini digambarkan dalam hasil penelitian.

sebagian siswa tampak mengikuti dengan baik setiap penjelasan atau informasi dari gurunya, tetapi para siswa tersebut sangat jarang mengajukan pertanyaan pada gurunya, sehingga yang terjadi adalah guru asyik sendiri menjelaskan apa-apa yang telah disiapkannya, di lain pihak siswa juga asyik sendiri menjadi penerima informasi yang baik. Akhirnya ketika siswa menyelesaikan sebuah soal atau permasalahan mata pelajaran PPKn sangat tidak Maksimal. Karena proses pembelajaran seperti itu kurang baik terhadap perkembangan berpikir peserta didik. Karena dalam pandangan psikologi, keadaan yang seragam tersebut akan mengarah kepada perkembangan „hanya“ salah satu sisi berpikir saja, yaitu berpikir konvergen yakni kemampuan untuk menemukan satu jawaban yang paling tepat terhadap suatu permasalahan, berdasarkan informasi atau soal yang diberikan. Bila latihan berpikir konvergen pada seseorang terlalu dominan akan mengurangi kesempatannya

berpikir kreatif, yaitu kemampuan untuk menemukan berbagai alternatif jawaban yang mungkin terhadap berbagai macam permasalahan berdasarkan informasi yang ada, yang kelak sangat berguna dalam meningkatkan kemampuan seseorang memecahkan masalah dalam kehidupannya.

Maka untuk merangsang kemampuan berpikir kreatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, kegiatan pembelajaran harus membawa siswa dalam menjawab permasalahan dengan banyak cara dan mungkin juga banyak jawaban yang benar sehingga mengundang potensi intelektual dan pengalaman siswa dalam menemukan sesuatu yang baru. Pembelajaran yang memberikan problem yang terbuka atau memberikan multi jawaban yang benar disebut pembelajaran dengan pendekatan Pembelajaran Problem Terbuka (*Open-ended Problem*). Sehingga dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Problem Terbuka (*Open-ended Problem*) dalam pelajaran PPKn akan merangsang kemampuan berpikir kreatif siswa karena dalam pendekatan tersebut siswa diberikan masalah-masalah yang terbuka yang dapat memberikan keleluasaan siswa dalam berpikir dalam menyelesaikan suatu masalah. Dengan latar belakang tersebut, penulis meneliti tentang “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn Melalui Pembelajaran Problem Terbuka (*Open-ended Problem*)”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah tersebut, ada beberapa masalah yang dapat penulis identifikasi sebagai faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil siswa dalam mengerjakan soal-soal PPKn, diantaranya adalah:

1. Secara umum jenis pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran Ppkn yang kurang tepat.
2. Secara umum metode pembelajaran yang digunakan masih berpusat pada guru (*teacher center*).
3. Pemahaman konsep siswa terhadap materi yang diajarkan masih rendah.
4. Minat siswa dalam mengikuti pelajaran PPKn masih rendah.
5. Secara umum kreativitas guru sebagai pengajar dalam menyampaikan materi masih kurang.
6. Secara umum kemampuan berpikir kreatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa masih rendah.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah dalam penelitian ini pada jenis pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam kemampuan berpikir kreatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan *Open Ended Problem*, yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang biasanya dimulai dengan memberikan problem kepada siswa. Problem yang dimaksud adalah problem terbuka yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat memformulasikan problem tersebut dengan multijawaban yang benar. Pendekatan tersebut digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa, yaitu kemampuan berpikir yang meliputi berpikir lancar, berpikir luwes, berpikir orisinal, keterampilan memperinci dan ketrampilan mengevaluasi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah dengan menggunakan Model pembelajaran *Open Ended problem* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas VIII b SMP 1 Biau ?”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran PPKn dengan menggunakan pendekatan *open ended Problem*.
2. Melatih kemampuan berpikir kreatif siswa untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan pendekatan *open ended Problem*.
3. Mengetahui pengaruh pendekatan *open ended problem* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PPKn terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini agar dapat digunakan oleh beberapa pihak, diantaranya:

1. Bagi siswa: Penerapan pembelajaran PPKn dengan pendekatan *open ended problem* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa, meningkatkan minat siswa untuk mempelajari PPKn sehingga diharapkan dapat menumbuhkan motivasi untuk belajar PPKn.
2. Bagi Guru: Guru memperoleh pengalaman dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran PPKn dengan pendekatan *open ended*

problem. Diharapkan nantinya guru dapat mengembangkan pembelajaran dengan pendekatan yang bervariasi dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran bagi siswanya.

3. Bagi Sekolah: Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsi pemikiran untuk mendukung sistem pembelajaran yang ada disekolah
4. Bagi peneliti: Guru terbesar dalam kehidupan ini adalah pengalaman. Dan semoga melalui hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman kepada peneliti dalam menerapkan *Open ended problem* dalam kegiatan belajar-mengajar.